

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan suatu negara. Permasalahan yang secara umum terjadi dalam perekonomian meliputi inflasi, pengangguran, kurangnya kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Jika masalah ini dapat ditangani dengan tepat maka perekonomian negara akan stabil sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga negara tersebut. Pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam mengatur aktivitas perekonomian, artinya pemerintah tidak hanya sebagai salah satu pelaku ekonomi akan tetapi juga berperan dalam merencanakan, membimbing dan mengarahkan jalannya roda perekonomian demi tercapainya tujuan pembangunan nasional. Guna melaksanakan perannya tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan, diantaranya adalah kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang digunakan pemerintah melalui Bank Indonesia untuk mengendalikan atau mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik dengan mengatur jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga melalui pasar uang. Kebijakan moneter memiliki tujuan yang sama dengan kebijakan ekonomi pemerintah lainnya. Perbedaannya terletak pada instrumen kebijakannya. Jika dalam kebijakan fiskal pemerintah menggunakan pengendalian penerimaan dan pengeluaran

pemerintah, sedangkan dalam kebijakan moneter pemerintah mengendalikan jumlah uang yang beredar. Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada bank-bank yang sedang mengalami kesulitan dana.

Pembangunan sektor keuangan terutama perubahan susunan atau struktur perbankan di Indonesia sangat diharapkan dapat membawa perubahan yang positif bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan khususnya perbankan memegang peranan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan dana, meminjamkan dana dan memberikan jasa pengiriman uang. Jika sektor keuangan seperti perbankan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor ekonomi produktif sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Bank sebagai suatu lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan jenisnya bank terdiri dari dua jenis, yaitu Bank Umum

dan Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat diartikan bahwa terdapat dua macam perbankan yang ada di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank ini memiliki produk yang hampir sama akan tetapi berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi/kerjasama, jual beli dan sewa) berdasarkan prinsip syariah, yaitu perjanjian yang didasarkan pada hukum Islam antara bank dengan nasabah. Pembentukan sistem ini didasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memberikan pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang termasuk dalam kategori terlarang (haram).

Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *financing*,

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dalam <http://hukum.unsrat.ac.id>, dikases 15 Desember 2017 pukul 09.59 WIB.

dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria *likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitasnya*.³ Sumber dana bank terdiri dari modal bank sendiri yang diperoleh dari para pemegang saham, dana yang bersumber dari lembaga lainnya yang diperoleh dari lembaga lain ketika bank mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana, dan dana yang berasal dari pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat luas baik masyarakat individu maupun badan usaha. Dana disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat berupa bagi hasil dari kedua belah pihak. Besar kecilnya bagi hasil sesuai dengan besarnya laba yang diperoleh.

Sumber dana terbesar perbankan berasal dari masyarakat luas atau biasa disebut dengan simpanan dana pihak ketiga yang diperoleh dari kegiatan *funding* atau kegiatan menghimpun dana. Menghimpun dana dapat diartikan sebagai upaya bank untuk menarik dana (uang) dari masyarakat agar mau disimpan di bank yang bersangkutan. Melalui penghimpunan dana ini bank akan memperoleh uang yang siap dijual kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana. Upaya memperoleh dana dapat dilakukan dengan menawarkan produk simpanan seperti rekening giro, tabungan, dan deposito. Produk penghimpunan dana yang ditawarkan bank syariah dalam berbagai bentuk akad seperti giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* dengan ketentuan tingkat bagi hasil yang berbeda-beda sesuai dengan perjanjian.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), hal. 44.

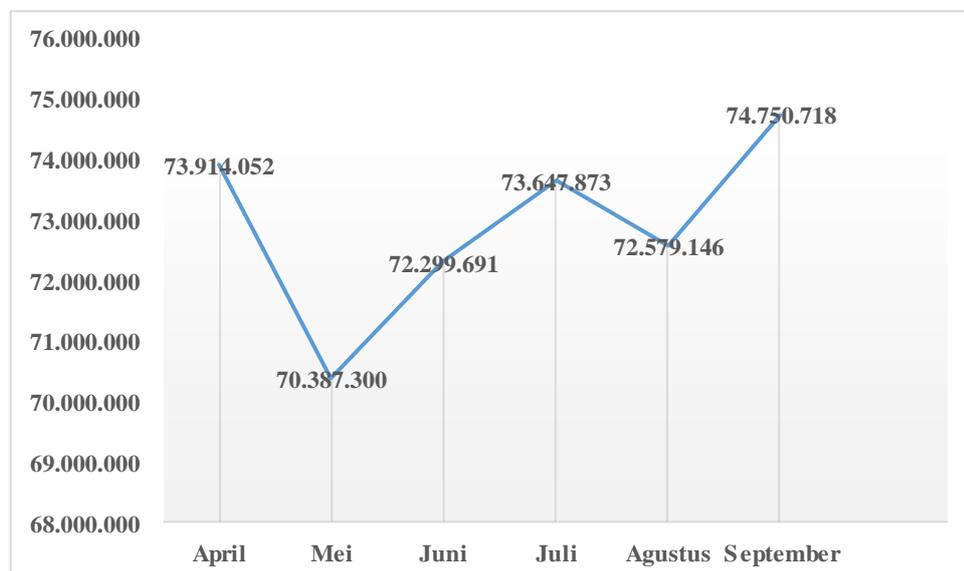
Bank dapat melakukan pengelolaan dana yang telah berhasil dihimpun dalam bentuk kegiatan *lending* yang merupakan kegiatan penyaluran dana melalui pemberian pinjaman atau pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyaluran dalam bentuk modal maupun barang/jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya. Produk penyaluran dana yang ditawarkan bank syariah dapat berupa pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*. Penyaluran dana ini dapat dilakukan apabila dana yang akan disalurkan sudah terhimpun dalam kegiatan *funding*. Akan tetapi jika dana yang dihimpun tidak cukup untuk disalurkan, maka bank harus terus berusaha menghimpun dana kembali melalui berbagai penawaran kepada masyarakat karena sumber dana tersebut merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber tersebut.

Bank syariah mengalami perkembangan yang pesat sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai revisi dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang membolehkan perbankan menjalani *dual banking system* yaitu bank konvensional dapat mendirikan divisi syariah. Bank konvensional yang pertama kali menerapkan *dual banking system* ini adalah Bank Mandiri yang merupakan *merger* dari empat bank konvensional. Sebagai tindak lanjut dari *merger* tersebut Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Sehingga pada tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank di Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini mengantarkan Bank Syariah Mandiri menjadi bank syariah terbesar di Indonesia sejak tahun 2003 dan memimpin pangsa pasar industri perbankan Tanah Air. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sari, bahwa Bank Syariah Mandiri memimpin pangsa pasar syariah dengan catatan aset per Desember 2016 sebesar Rp. 70,8 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 12,03% bila dibandingkan tahun lalu sebesar Rp. 70,4 triliun.⁴ Berikut ini adalah grafik ikhtisar keuangan Bank Syariah Mandiri selama periode enam bulan terakhir pada tahun 2017:

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri



Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri.⁵

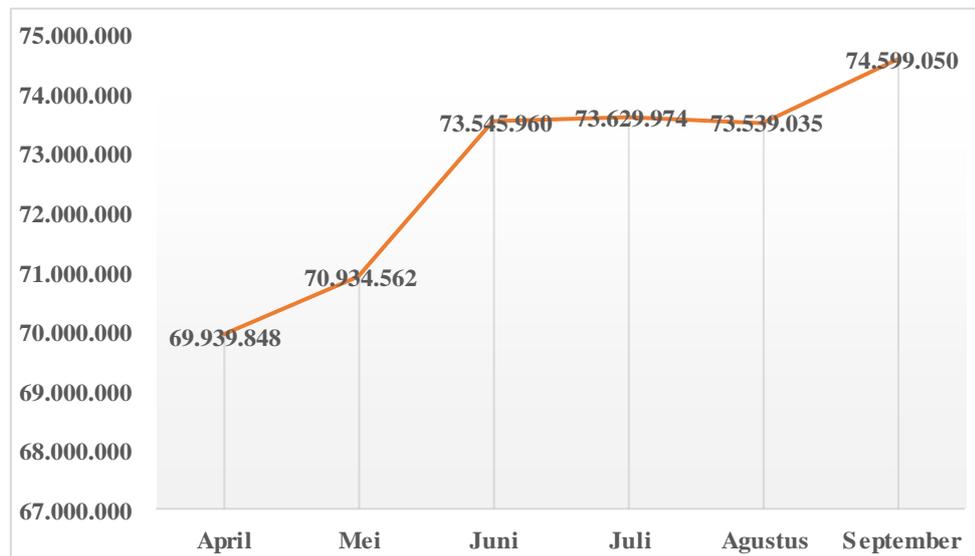
⁴ Elisa Valenta Sari, “Aset Empat Bank BUMN Syariah Mekar Sepanjang 2016” dalam <http://cnindonesia.com>, diakses 16 Desember 2017 pukul 15.30 WIB.

⁵ Bank Sentral Republik Indonesia, <http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 10 Desember 2017 pukul 15.19 WIB .

Pada sebagian besar bank, dana masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan grafik diatas, dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 selama enam bulan terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan April penghimpunan dana pihak ketiga sebesar Rp. 73.914.052 juta. Penghimpunan dana pihak ketiga mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar Rp. 70.387.300 juta, Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni sebesar Rp. 72.299.691 juta dan bulan Juli sebesar Rp. 73.647.873 juta. Penghimpunan dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan kembali pada bulan Agustus sebesar Rp. 72.579.146 juta dan meningkat pada bulan September sebesar 74.750.718.

Dana yang telah berhasil dihimpun kemudian disalurkan pada produk pembiayaan bank syariah. Pembiayaan adalah penyediaan dana yang diberikan oleh suatu pihak (bank) kepada pihak lain (nasabah) untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu disertai dengan bagi hasil. Tiga produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan aneka barang dan properti. Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

Gambar 1.2
Grafik Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri



Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri.⁶

Grafik di atas menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 selama periode enam bulan terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan April pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 69.939.848 juta dan terus meningkat pada periode-periode berikutnya. Pada bulan Mei sebesar Rp. 70.934.562 juta, bulan Juni sebesar Rp. 73.545.960 juta, dan pada bulan Juli sebesar Rp. 73.629.974 juta. Pada bulan Agustus pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp. 73.539.035 juta. Kemudian meningkat kembali pada bulan September sehingga pembiayaan yang telah disalurkan sebesar Rp. 74.599.050 juta.

Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan penyaluran dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan

⁶ *Ibid.*,

selama periode tertentu.⁷ Menurut Soemarsono, selisih antara laba kotor dan beban usaha disebut sebagai laba usaha atau laba operasi.⁸ Sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari bagi hasil atas kerjasama *mudharabah* dan *musyarakah*, keuntungan atas kontrak jual beli, hasil sewa dengan akad *ijarah*, dan *fee* serta biaya administrasi dari jasa-jasa perbankan lainnya. Laba sering digunakan sebagai indikator *profitabilitas* perusahaan. Laba juga merupakan petunjuk untuk melakukan investasi dan indikasi kesuksesan suatu usaha sehingga memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha

Gambar 1.3
Grafik Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri



Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri.⁹

⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), hal. 243.

⁸ Soemarsono S.R, *Akuntansi: Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5 Revisi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hal. 227.

⁹ *Ibid.*,

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 selama periode enam bulan terakhir terus mengalami kenaikan. Pada bulan April perolehan laba sebesar Rp. 120.776 juta, bulan Mei sebesar Rp. 135.001 juta, bulan Juni sebesar Rp. 181.030 juta, bulan Juli sebesar Rp. 202.491 juta, bulan Agustus sebesar Rp. 230.494 juta hingga apada bulan September perolehan laba Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 261.024 juta. Laba tertinggi diperoleh pada bulan September 2017 sedangkan laba terendah diperoleh pada bulan Mei 2017.

Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang rata-rata perolehan labanya terus mengalami peningkatan. Peningkatan perolehan laba tersebut diiringi dengan kenaikan dan penurunan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan. Kedua faktor tersebut diduga sama-sama memiliki porsi yang cukup kuat dalam mempengaruhi perolehan laba Bank Syariah Mandiri maka kestabilan dari faktor-faktor tersebut harus dipertahankan agar memperoleh hasil yang maksimal. Dengan adanya persoalan di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba Bank Syariah Mandiri ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan judul “Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ditemukan berbagai masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian berdasarkan penemuan peneliti, yaitu:

1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya. Pada bulan April penghimpunan dana pihak ketiga sebesar Rp. 73.914.052 juta. Penghimpunan dana pihak ketiga mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar Rp. 70.387.300 juta, Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni dan Juli hingga mencapai sebesar Rp. 73.647.873 juta. Pada bulan Agustus penghimpunan dana pihak ketiga mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 72.579.146 juta dan meningkat pada bulan September sebesar Rp. 74.750.718 juta. Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan tersebut, pertumbuhan dana pihak ketiga sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan aset perbankan syariah, khususnya Bank Syariah Mandiri. Kenaikan dana pihak ketiga terjadi pada produk tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah*. Sedangkan produk lain seperti giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* mengalami fluktuasi.

2. Pembiayaan

Jumlah penyaluran pembiayaan secara keseluruhan mengalami kenaikan, akan tetapi pada bulan Agustus 2017 penyaluran pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp. 73.539.035 juta.

Kemudian mengalami penginggakatan kembali pada bulan September 2017 mencapai Rp. 74.599.050 juta. Penyaluran masing-masing produk pembiayaan Bank Syariah Mandiri seperti pembiayaan dengan akad *murabahah*, *mudharabah* dan *ijarah* mengalami fluktuasi selama enam bulan terakhir. Artinya, produk pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri tidak selalu naik, melainkan juga mengalami penurunan. Sedangkan kenaikan penyaluran pembiayaan terjadi pada pembiayaan dengan akad *musyarakah*.

3. Laba

Laba yang dihasilkan Bank Syariah Mandiri selama enam bulan terakhir pada tahun 2017 terus mengalami kenaikan. Pada bulan April laba Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 120.776 juta. Padahal selama periode ini penghimpunan dana mengalami fluktuasi. Sedangkan penyaluran pembiayaan terus mengalami peningkatan. Kemudian pada bulan-bulan berikutnya perolehan laba Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan hingga pada bulan September perolehan laba mencapai Rp. 261.024 juta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah dari “Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri” adalah sebagai berikut:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan dana pihak ketiga terhadap laba Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan jumlah pembiayaan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai ekonomi islam dan khususnya terkait dengan perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah mengenai laba yang diperoleh bank.

b. Bagi akademik

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan manajemen dana bank syariah khususnya mengenai laba.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang lembaga keuangan syariah terutama yang akan mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan laba bank.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan, sedangkan variabel dependennya adalah besarnya laba bersih. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan yang diberikan sesuai dengan laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri dari tahun pertama di publikasikan yaitu tahun 2001 hingga sekarang. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode bulan Juli 2013 sampai bulan September 2017.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada seputar pengaruh variabel X_1 (Dana Pihak Ketiga), X_2 (Jumlah Pembiayaan) dan Y (Laba) pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri bulan Juli 2013 sampai bulan September 2017.

G. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini peneliti perlu memberi penegasan istilah dari judul yang diangkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau ketidaksamaan pemahaman dalam membaca skripsi ini.

1. Konseptual

- a. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.¹⁰ Dana masyarakat yang dihimpun oleh bank meliputi giro, tabungan dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat tertentu yang sudah disepakati. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau pada waktu tertentu sesuai perjanjian nasabah dengan bank.
- b. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹¹ Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berupa pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*. Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang dilakukan dengan prinsip jual beli dimana pihak bank menentukan besar keuntungan yang dikehendaki pada awal akad. *Mudharabah* adalah pembiayaan yang dilakukan oleh bank dengan nasabah dimana bank bertindak sebagai

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 43.

¹¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 146.

shahibul maal dan nasabah bertindak sebagai *mudharib*. *Musyarakah* adalah pembiayaan yang dilakukan oleh bank dengan nasabah untuk bekerjasama dalam membiayai suatu proyek. *Ijarah* adalah pembiayaan yang objeknya dapat berupa manfaat/jasa, dimana daam pembiayaan ini hanya terjadi pemindahan manfaat atas barang yang menjadi objek sewa.

- c. Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban. Menurut Kasmir laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak.¹² Pada dasarnya kegiatan utama bank adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa perbankan lainnya. Dalam aktivitas tersebut bank akan memperoleh keuntungan atau laba bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

2. Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap penelitian. Dana pihak ketiga dalam penelitian ini yaitu seluruh dana yang terkumpul dari masyarakat baik individu maupun lembaga dengan produk penghimpunan dana yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri dalam bentuk giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Adapun yang

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 303.

dimaksud dengan jumlah pembiayaan dalam penelitian ini yaitu total keseluruhan pembiayaan yang telah disalurkan Bank Syariah Mandiri sesuai dengan produk pembiayaan yang ditawarkan seperti pembiayaan dengan akad *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*. Sedangkan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang diperoleh Bank Syariah Mandiri setiap bulannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian serta permasalahan yang ditemukan peneliti, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pada dasarnya bab ini menjelaskan berbagai teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian. Isi pada kajian memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan serta menjelaskan berbagai teori dan konsep yang berisikan pembahasan

mengenai manajemen dana bank syariah secara umum, sumber dana, penyaluran dana, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, bagian ini merupakan strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Bab ini menjelaskan tata cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan.

Bab IV hasil penelitian, penyajian data hasil penelitian berupa data penelitian yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif untuk memperjelas tabel atau grafik tersebut.

Bab V pembahasan, pada bab ini membahas hasil analisis data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan jawaban masalah dalam penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Bab VI penutup, pada bab ini kesimpulan dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data dan interpretasi data. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian yang diselaraskan dengan manfaat penelitian.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.